

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VARIASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Puji Rahayu
Mustiningsih
Asep Sunandar

E-mail: pujirahayuap@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was (1) to describe the role of the principal in supervising teachers in the use of cooperative learning; (2) describe the principal's role in motivating teachers to use cooperative learning methods; (3) to describe the role of the principal in the evaluation of cooperative learning programs. This research was conducted with a qualitative approach; this kind of research is a case study for a selected case study on one object, SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung. The results showed that the principal's role in supervising teachers to use cooperative learning methods is the principal role as a leader and manager.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif; (2) mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif; (3) untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam evaluasi program pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi kasus karena dipilih satu kasus pada satu objek penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif adalah kepala sekolah berperan sebagai *leader* dan *manajer*.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, pembelajaran kooperatif

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pengembangan perlu didukung dengan efektifitas kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh eksekutif lembaga pendidikan khususnya para kepala sekolah, pengawas, maupun administrator lain yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengambil inisiatif pelaksanaan fungsi kepemimpinan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan di sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi segenap sumber daya sekolah yang tersedia, terutama guru dan karyawan sekolah. Peran ini memiliki sumbangan yang cukup besar bagi sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai kepala sekolah, mempunyai peran sebagai *leader*, *supervisor*, *administrator*, dan *manajer* Mulyasa (2004:98). Kepala sekolah bertanggungjawab dalam membina dan membantu guru yang menemui kesulitan dalam pelaksanaan program pembelajaran

kooperatif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemampuan dalam menggerakkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran kooperatif merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, karena kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan para guru dan staf sekolah.

Proses kepemimpinan di sekolah harus berfungsi secara optimal dan oleh karenanya kepala sekolah dituntut kemampuan kepemimpinan yang tinggi agar dapat tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah yang berjiwa pemimpin yakni kepala sekolah mampu mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai sasaran dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal yang paling berpengaruh bagi seorang guru yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya harus memperhitungkan model pembelajaran yang digunakan ketika akan

melakukan proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar tentu ada aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sangat tergantung pada lingkungan belajarnya, semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka siswa dapat belajar lebih efektif. Walaupun sudah ada kebijakan baru mengenai kurikulum dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namun pada kenyataan di lapangan atau di sekolah-sekolah masih banyak kita jumpai pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif dan bosan mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah itu yaitu dengan memperbaiki cara mengajar guru dari pembelajaran *teacher centered* menjadi pembelajaran *student centered*. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran *student centered*. Pembelajaran kooperatif merupakan struktur pembelajaran dalam kelompok kecil, dimana anggotanya dan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif saat proses belajar-mengajar berlangsung.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang tidak menguji hipotesis melainkan mengolah dan memaparkan data. Menurut Kirk dan Miller (dalam Ulfatin, 2004:3) “penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya sendiri”. Menurut Mc Millan & Schumacher (dalam Wiyono, 2006:72) “penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang pelaksanaannya secara sistematis dan intensif untuk mendapatkan pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena sosial itu sendiri”.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena sosial itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah studi kasus karena terdapat satu kasus pada satu objek penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kooperatif. Sumber data manusia akan menghasilkan kata-kata atau tindakan melalui pengamatan dan kegiatan wawancara oleh peneliti terhadap sumber data tersebut, kata-kata/ucapan dan perilaku manusia. Sedangkan sumber data non manusia adalah data berupa dokumentasi, arsip instansi, foto-foto sebagai gambaran dari proses manajemen pembelajaran kooperatif. Setelah data tersebut diperoleh kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi dan ketekunan pengamatan. Ada 3 teknik yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian, yaitu: (1) teknik observasi; (2) teknik dokumentasi; (3) teknik wawancara.

Langkah selanjutnya analisis data yaitu suatu proses menyusun data agar bisa ditafsirkan dan disimpulkan. Menurut Miles & Huberman (dalam Wiyono, 2007:93) ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data/kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang tepat. Data yang masuk, baik dari hasil catatan aktual dilapangan, hasil wawancara, hasil rekaman, ringkasan data, atau hasil data lainnya perlu direduksi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kasus-kasus yang ada.

Langkah selanjutnya adalah *display* data/peyajian data. Data disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat/paragraph-paragraf sehingga bentuk penyajiannya banyak berbentuk uraian teks panjang. Selain itu penyajian data dilakukan dengan membuat hasil penelitian menjadi ringkasan terstruktur yang dibuat dalam bentuk matriks hasil temuan penelitian. Langkah terakhir yaitu verifikasi data/menarik kesimpulan. Menarik atau memverifikasi kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Ada banyak cara yang dilakukan dalam memverifikasi data, antara lain dengan cara membandingkan, mengelompokkan, menelaah kasus negatif, dan memeriksa hasil-hasil dengan responden.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif

melibatkan semua unsur/komponen sekolah, diantaranya guru. Sebagai manajer Bapak Edi Sugeng berfungsi sebagai orang yang bertanggungjawab untuk mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah mengadakan rapat guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sebelum menggunakan Rancangan Pembelajaran Sekolah (RPS) para guru dan kepala sekolah mendiskusikan model pembelajaran yang akan dipakai, setelah RPS sudah siap, kemudian para guru menerapkan model pembelajaran yang telah di musyawarahkan tersebut. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan setiap akhir minggu.

Rapat tentang penerapan pembelajaran kooperatif berjalan dengan lancar. Para guru memperhatikan arahan dari kepala sekolah. Bahkan terlihat beberapa guru mencatat apa yang dibicarakan dalam rapat tersebut. Motivasi para guru untuk meningkatkan pengajaran yang lebih baik diikuti oleh semua guru.

Kepala sekolah banyak memberikan motivasi kerja, melakukan hubungan yang baik, memberi dukungan fasilitas, mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Persiapan yang dilakukan kepala sekolah dari menyiapkan fasilitas pembelajaran sampai melakukan bimbingan kepada guru juga sudah baik. Bahkan kepala sekolah pernah terjun sendiri untuk mempraktikkan pembelajaran kooperatif ini. Teknik memotivasi adalah dengan melakukan pembinaan kepada semua guru dan dilakukan minimal seminggu satu kali diadakan. Selain itu, tidak hanya para guru dan staf karyawan saja yang diberikan motivasi oleh kepala sekolah. Bapak Edi Sugeng Santoso juga menyempatkan memotivasi siswa agar lebih giat dan semangat belajar lagi. Dengan kesabaran kepala sekolah maka apa yang dilakukannya berhasil sehingga tidak sedikit peserta didiknya berhasil menjuarai lomba setingkat kabupaten. Selain unggul di bidang non akademik juga berhasil dalam bidang akademik, yaitu nilai akhir ujian nasional pada tahun 2010 lalu bagus dan hampir semua lulusan dapat diterima di Sekolah lanjutan tingkat atas di negeri.

Kepala sekolah bertanggungjawab dalam memberikan kesejahteraan, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas. Kepala sekolah mengikutsertakan anggota sekolah dan memberikan bimbingan kepada para guru. Selain itu, kepala sekolah juga memberi contoh dengan

cara mempraktekkan sendiri pembelajaran kooperatif dengan siswanya.

Bapak Edi Sugeng merupakan kepala sekolah yang bertanggungjawab dalam mengemban tugasnya, terbukti dengan sabar beliau memotivasi para siswa untuk mendapatkan prestasi yang terus meningkat. Kepala sekolah mengembangkan pedoman pengajaran dengan selalu memperbarui pengajaran yang lebih menarik dari sebelumnya. Pengawasan merupakan proses pemantauan kegiatan untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan terarah dan menuju pada pencapaian tujuan yang direncanakan dan mengadakan koreksi terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat sasaran yang dituju. Sehubungan dengan itu pengawasan menjadi fungsi yang penting dari keseluruhan fungsi manajemen. Ini merupakan fungsi penting bagi pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif dilakukan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Evaluasi dari pengadaan pembelajaran kooperatif dilakukan terhadap semua guru. Hasil evaluasi berupa temuan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelanjutan. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif dipakai sebagai alat evaluasi. Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui pembinaan individu dan kelompok atau berupa rapat.

Peran kepala sekolah dalam evaluasi program pembelajaran kooperatif dilakukan secara aktif. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai evaluator dan supervisor. Sebagai evaluator, kepala sekolah berperan sebagai pengontrol kegiatan setiap personil sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah berperan membantu guru apabila mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dan memberikan pembinaan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, tidak menunggu akhir semester. Pengawasan dilakukan pada proses yang berjalan dan disimpulkan pada setiap akhir bulan. Hasil evaluasi dianalisa bersama-sama guru dan dijadikan sebagai acuan perbaikan pengajaran pada kurun waktu selanjutnya. Semua komponen dievaluasi berdasarkan standart mutu yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran. Kepala sekolah selalu

menerapkan standar penilaian untuk mengukur kemajuan sekolah. Setiap tahapan yang sudah dilaksanakan dilakukan secara terus-menerus. Pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengendalikan kePeran kepala sekolah dalam evaluasi program pembelajaran kooperatif dilakukan secara aktif.

Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai evaluator dan supervisor. Sebagai evaluator, kepala sekolah berperan sebagai pengontrol kegiatan setiap personil sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah berperan membantu guru apabila mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dan memberikan pembinaan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, tidak menunggu akhir semester. Pengawasan dilakukan pada proses yang berjalan dan disimpulkan pada setiap akhir bulan. Hasil evaluasi dianalisa bersama-sama guru dan dijadikan sebagai acuan perbaikan pengajaran pada kurun waktu selanjutnya. Semua komponen dievaluasi berdasarkan standart mutu yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran. Kepala sekolah selalu menerapkan standar penilaian untuk mengukur kemajuan sekolah. Setiap tahapan yang sudah dilaksanakan dilakukan secara terus-menerus. Pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengendalikan kemungkinan penyimpangan yang terjadi.

Hasil evaluasi dianalisa oleh kepala sekolah dan dijadikan sebagai acuan perbaikan peningkatan pengajaran pada semester selanjutnya. Semua komponen dievaluasi berdasarkan standar yang telah ditentukan kemungkinan penyimpangan yang terjadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan maka selanjutnya paparan tersebut dibahas atau didiskusikan dengan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif adalah melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data

yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, pengawas akan membantu permasalahan yang dialaminya. kunjungan kelas dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan biasa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Pada rapat tentang penerapan pembelajaran kooperatif, berjalan dengan lancar, para guru memperhatikan dan mencatat pembinaan dari kepala sekolah. Guru juga selalu hadir apabila ada rapat, karena kesadaran dari masing-masing guru, maka sekolah mendapatkan prestasi yang unggul.

Untuk mewujudkan pembelajaran kooperatif kepala sekolah mengadakan pembinaan kepada guru dan dilakukan minimal satu minggu sekali. Pembinaan dilakukan secara individu maupun kelompok atau dalam bentuk rapat. Demikian juga kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas dan menganalisis lingkungan pembelajaran dalam kelas tersebut. Apabila ada hasil yang belum memuaskan maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan kepada guru tersebut. Menurut hasil penelitian, kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas secara tidak terduga dan guru belum mengetahui sebelumnya jika diadakan kunjungan kelas di dalam pengajaran tersebut. Jadi kepala sekolah akan sangat mengetahui kejadian faktanya yang ada dalam kelas tersebut. Sebelum mengadakan pembinaan kepada guru kepala sekolah melakukan pengawasan terlebih dahulu. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja guru. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dengan cara mengumpulkan anggota sekolah dan diberi pengarahan. Peneliti juga hadir pada saat kepala sekolah memberikan pembinaan secara individu kepada salah seorang guru yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif.

Peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif sebagai *leader*. Sebagai *leader*, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi (mengarahkan) staf sekolah untuk melaksanakan tugas guru dalam mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kepala sekolah disini bertanggungjawab terhadap apapun keputusan yang diambil sekolah. Sebagai seorang *leader* kepala sekolah mempunyai hak untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak (keputusan

partisipasif). Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah menurut Burhanuddin (2004:39) secara umum ada 6 (enam) peranan penting kepala sekolah sebagai *leader* yaitu: 1) *statesperson* (ahli kenegaraan); 2) *educational leader* (pemimpin pendidikan); 3) *supervisory leader* (pembina staf); 4) *organizational leader* (pemimpin organisasi); 5) *administrative leader* (pemimpin administratif); dan 6) *team leader* (pemimpin kelompok atau tim).

Kepala sekolah selalu mengawasi kegiatannya dengan membuat perencanaan secara cermat dan mendetail. Cara pengajaran yang rasional dan relevan dengan kebutuhan murid dan masyarakat ini tercantum dalam tujuan sekolah. Penyusunan Rancangan Pembelajaran Sekolah (RPS) di susun berdasarkan keputusan partisipasif. Biasanya, pembuatan RPS hanya di susun oleh salah satu guru saja tanpa melibatkan personalia yang lain, namun disini penyusunan RPS menggunakan rapat yang melibatkan seluruh anggota sekolah yang mengikuti untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertugas mengelola warga sekolah untuk mengambil keputusan partisipasif guna mencapai keputusan bersama, hal ini sesuai dengan pendapat Terry, proses manajemen ditempuh melalui 4 tahapan yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* (Fatah, 2000). Menyusun perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh kepala sekolah dan ia memposisikan dirinya sebagai koordinator perencanaan program.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor itu dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga mengadakan pengawasan dan pembinaan, Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Jenis supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung adalah bersifat individual dan bersifat kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual antara lain; kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.

Sedangkan teknik yang bersifat kelompok diantara adalah diskusi, dan rapat guru. Kepala sekolah melakukan pembinaan secara individu kepada guru yang mengalami hambatan dalam mengajar.

Peran kepala sekolah dalam memotivasi adalah dengan memberikan kesejahteraan, kepala sekolah juga bertanggungjawab terhadap pemenuhan fasilitas. Motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangkitkan semangat kerja bawahan adalah dengan memberikan dukungan.

Tugas Kepala Sekolah di dalam mengatur suasana kerja meliputi; menciptakan hubungan kerja sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja sesama karyawan yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis, dan mampu menciptakan rasa aman di sekolah.

Peran kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif, kepala sekolah sebagai motivator berperan dalam memberikan semangat kerja, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan secara intensif khusus bagi guru. Pembelajaran efektif yang diterapkan oleh guru dengan mewujudkan keaktifan, kreatifitas, keefektifan, dan suasana yang menyenangkan.

Kepala sekolah juga berperan memberikan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan fasilitas. Kepala sekolah mengikutsertakan seluruh anggota sekolah mulai dari guru dan karyawan tata usaha. Peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru agar lebih semangat dibuktikan dengan adanya pembinaan kepada para guru. Kepala sekolah mengembangkan pedoman pengajaran dan selalu mengikuti pengajaran yang bagus. Selain itu kepala sekolah juga pernah memotivasi siswa secara langsung. Untuk memberikan semangat belajar yang tinggi. Dan hasilnya SMP Negeri 2 Pakel mempunyai output yang baik.

Berbagai bidang kegiatan mendapatkan perhatian dan pembinaan secara baik. Prestasi di bidang akademik dan non akademik telah diraih siswa dengan baik. Dalam bidang akademik hampir 80 % siswa lulusan diterima di SMA negeri maupun SMA Unggulan. Bidang non akademik telah diraih siswa melalui prestasi lomba, diantaranya lomba mata pelajaran, lomba jurnalistik, dan masih banyak lagi.

Tingkat kehadiran guru dalam proses belajar-mengajar dalam mewujudkan pembelajaran kooperatif ini cukup baik. Dalam satu semester diharapkan tingkat kehadiran guru dapat mencapai 100 %, tapi pada kenyataannya masih ada 90 % dan masih ada sedikit guru yang belum memenuhi tingkat kehadiran mengajar 100 %. Persiapan kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan contoh RPS dan di berikan pembinaan serta pengarahan pada para guru untuk melakukan pembelajaran kooperatif.

Dukungan dari kepala sekolah sangat tinggi, upaya kepala sekolah dapat terus menjalin komunikasi dengan seluruh anggota sekolah baik komunikasi secara formal maupun non formal. Kepala sekolah dapat mencontohkan pembuatan RPS dan juga mempraktekkan untuk dapat menghasilkan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator senantiasa memotivasi para bawahan agar dapat menjalankan kinerjanya dengan baik. Motivasi yang diberikan lebih kepada ucapan terimakasih dan dukungan. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah bukan saja diberikan untuk guru saja, melainkan motivasi juga diberikan bagi para siswa agar lebih giat belajar. Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung sering mendapatkan piala penghargaan karena prestasi siswa yang menjuarai berbagai lomba tingkat kabupaten.

Peran kepala sekolah dalam evaluasi program pembelajaran kooperatif disini adalah sebagai evaluator dan supervisor. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran kooperatif adalah sebagai evaluator, yaitu mengadakan penilaian kepada guru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dilaksanakan. Melalui evaluasi akan diketahui beberapa hasil dari pembinaan yang sebelumnya dilakukan dan mengetahui beberapa bidang pengajaran yang telah dilakukakan serta mengetahui hambatanya. Hasil evaluasi juga akan dipakai sebagai bahan pembinaan berikutnya. Evaluasi dalam pengajaran dilakukan untuk mengetahui apakah program pembelajaran kooperatif telah menncapai sasaran yang diharapkan, apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan RPS yang dibuat, serta mengetahui hambatan dan kesulitan para guru dalam melakukan pengajaran. Bidang sasaran evaluasi meliputi kinerja guru,

peningkatan mutu, pembelajaran PAKEM, team ekstrakurikuler, pengelola sarana prasarana dan manajemen transparan (Umaedi, 2001).

Dalam evaluasi pembelajaran, prinsip berkelanjutan/ tindak lanjut telah diterapkan kepala sekolah. Pengawasan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan tidak menunggu pada akhir program pembelajaran. Pengawasan ini berjalan efektif dalam setiap tahap menemukan kesulitan/keberhasilan yang dicapai guru dan hasil ini akan dianalisis untuk bahan acuan pelaksanaan program tahap berikutnya. Sasaran pengawasan kepala sekolah disamping bersifat operasional yang dilakukan oleh para guru, juga menyangkut sarana prasarana sekolah, sarana gedung sekolah, dan ruang kelas serta fasilitas pembelajaran. Sarana gedung sekolah dan ruang kelas terus diadakan pemeriksaan dan perbaikan menyangkut pengecatan dan keindahan kelas dan halaman sekolah. Kelengkapan alat peraga di ruang laboratorium juga diadakan dengan pendataan yang dilakukan secara rutin setiap awal semester.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran kooperatif telah dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan konsep pengawasan, yaitu pengawasan pada dasarnya terdiri dari 2 kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring bertujuan untuk supervisi, artinya untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif berjalan dengan yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana pelaksana mengatasi masalah tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif mencapai sasaran yang di harapkan .

Hasil dan temuan yang diperoleh kepala sekolah melalui tahap pengawasan pembelajaran kooperatif dipakai sebagai bahan pembinaan terhadap guru dan kelompok. Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua macam, yaitu bimbingan individual dan kelompok. Bimbingan individual diberikan kepada guru yang mengalami kesulitan-kesulitan secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Sedangkan bimbingan bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk rapat yang diikuti oleh semua personalia. Tukar pendapat dan solusi pemecahan terhadap beberapa kesulitan/masalah yang terjadi dilakukan dalam pertemuan ini. Peran kepala sekolah disini

adalah sebagai mediator yang berusaha menyatukan berbagai pendapat untuk mendapatkan solusi/pemecahan yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mensupervisi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif adalah kepala sekolah berperan sebagai *leader* dan *manajer*, mengadakan rapat sekolah, melakukan pengawasan, melakukan pembinaan, dan melakukan bimbingan individu/kelompok. Peran kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk menggunakan pembelajaran metode kooperatif, kepala sekolah berperan memberikan kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan fasilitas, mengikutsertakan anggota sekolah, memberikan bimbingan kepada guru, mempraktikkan pembelajaran kooperatif, mengembongkan pedoman, dan memotivasi siswa. Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran kooperatif, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai evaluator dan supervisor, evaluasi dan pengawasan pembelajaran kooperatif, evaluasi rutin dan berkelanjutan, melibatkan semua komponen, pengawasan dan pembinaan individu dan kelompok, dan melakukan tindak lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan bagi (1) kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran kooperatif disarankan kepada kepala sekolah untuk selalu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta menganalisis temuan sebagai bahan evaluasi penerapan pembelajaran kooperatif pada semester berikutnya; (2) guru dan karyawan SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung Untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan semangat kerja keras serta mempertahankan kedisiplinan yang telah dibina, dan apabila dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif mengalami kesulitan, disarankan untuk mencari literatur yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dan apabila tidak bisa mengatasi permasalahan tersebut diharap meminta bantuan kepada kepala sekolah; (3) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Ketua Jurusan Administrasi pendidikan disarankan untuk memperluas kajian tentang peran kepala sekolah dan pembelajaran kooperatif. (4) peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik, Meningkatkan pengetahuan peserta didik dan merangsang keaktifan peserta didik; (5) Bagi Peneliti Lain hasil penelitian ini masih terbatas, sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan dan menambah kajian ilmiah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin & Bafadal, I. 1991. *Administrasi, Organisasi, dan Kekepalasekolahan di SMTA*. Depdikbud IKIP Malang Proyek Fasilitas: Operasi dan Perawatan.
- Fattah, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan mutu berbasis Sekolah: Sebuah pendekatan Baru dalam pengelolaan Sekolah untuk peningkatan Mutu*. Depdikbud.
- Usman, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 1955. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia. 2011. *Pegertian Pembelajaran Kooperatif*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/56617565/10/Ciri-ciri-pembelajaran-kooperatif>) diakses 18 Oktober 2011.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: UM.